

BAHASA JAWA SEBAGAI PEMBENTUK LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN ANAK DI TK PKK GUNUNGGEDE 02

Wiji Utami

Universitas Negeri Malang

Email: wiji.utami.2401548@students.um.ac.id

Sa'dun Akbar

Universitas Negeri Malang

Email: sadun.akbar.fip@um.ac.id

Sri Wahyuni

Universitas Negeri Malang

Email: sri.wahyuni.fip@um.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pembiasaan bahasa Jawa di TK PKK Gununggede 02 dapat berkontribusi dalam mengembangkan literasi budaya dan kewargaan pada anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Subjek dalam penelitian ini adalah 2 anak kelompok B (FM dan FP), 2 wali murid (IM dan RA), serta 2 guru kelas kelompok B (SA dan TU) di TK PKK Gununggede 02. Objek penelitian ini adalah penggunaan bahasa Jawa sebagai sarana literasi budaya dan kewargaan bagi anak usia dini di TK PKK Gununggede 02. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. teknik analisis data menggunakan metode triangulasi data Miles and Huberman untuk reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Jawa sebagai sarana literasi budaya dan kewargaan dipengaruhi oleh lingkungan, metode pembelajaran, serta peran guru dan orang tua.

Kata Kunci: Bahasa jawa; literasi budaya; anak usia dini

Abstract : This study aims to analyze how the habituation of the Javanese language at TK PKK Gununggede 02 contributes to the development of cultural and civic literacy in early childhood. This research is a qualitative study using a case study approach. The subjects of this study were two Group B children (FM and FP), two parents (IM and RA), and two Group B teachers (SA and TU) at TK PKK Gununggede 02. The object of this research is the use of the Javanese language as a means of cultural and civic literacy for early childhood at TK PKK Gununggede 02. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used Miles and Huberman's triangulation method for data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results

show that the use of the Javanese language as a means of cultural and civic literacy is influenced by the environment, teaching methods, and the role of teachers and parents.

Keywords: Javanese language; cultural literacy; early childhood

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat yang digunakan dalam komunikasi dan interaksi dengan orang lain agar segala informasi yang perlu disampaikan dapat tersampaikan. Komunikasi yang berkelanjutan dapat memberikan informasi tentang beberapa gagasan dan pengetahuan yang tersedia. Hal ini dapat dijelaskan secara rinci kepada masyarakat umum, sehingga perkembangan bahasa sangat penting dan memerlukan rangsangan sejak dini.¹

Bahasa mencakup semua bentuk komunikasi, baik lisan maupun tertulis. Selain itu, bahasa juga dapat disampaikan melalui bahasa isyarat dan ekspresi wajah. Gerakan tubuh dan pantomim juga merupakan bagian dari bentuk komunikasi dalam bahasa. Seni pun dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dalam bahasa.²

Seiring dengan perkembangan dunia yang semakin modern, sikap masyarakat terhadap bahasa daerah menjadi lebih longgar. Hal ini terlihat dari penggunaan bahasa sehari-hari, yang lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia. Penyebabnya adalah berkurangnya penggunaan bahasa Jawa, terutama bahasa Krama. Selain itu, lingkungan sekolah tempat guru mengajar juga menjadi dasar utama dalam penggunaan bahasa Jawa. Dampak negatif yang terlihat adalah kurangnya pengetahuan dalam berbahasa Jawa sejak usia dini hingga dewasa, sehingga

¹ Simatupang, N. D., Adhe, K. R., Widayati, S., & Sholihah, S. A. (2022). Application of Singing Activities to Stimulate Children's Vocabulary Acquisition. *Child Education Journal*, 4(2), 139–158. <https://doi.org/10.33086/cej.v4i2.3164>

² Sholichah, S. A., & Simatupang, N. D. (2022). Pengaruh Aktivitas Bernyanyi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak di TK Kurnia Putra. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(2), 239–247. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i2.1896>

kesantunan dalam berkomunikasi antara mereka yang lebih mampu dan yang kurang mampu menjadi kurang efektif.³

Di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa, penggunaan bahasa Jawa sebagai bahasa daerah masih sering ditemukan. Dalam pembelajaran, guru cenderung menggunakan bahasa Indonesia, sementara anak-anak di rumah lebih banyak berkomunikasi dengan bahasa Jawa. Pelestarian bahasa daerah perlu diterapkan sejak usia dini melalui pembiasaan penggunaan dua bahasa dalam kegiatan sehari-hari.⁴ Sebagai bahasa daerah, bahasa Jawa memiliki peran penting dalam berbagai aspek. Bahasa ini berfungsi sebagai simbol kebanggaan daerah, identitas budaya, serta alat komunikasi dalam keluarga dan masyarakat setempat. Selain itu, bahasa Jawa memiliki kedudukan yang sejajar dengan bahasa Indonesia, sehingga tetap berhak untuk digunakan dan dilestarikan.⁵

Bahasa Jawa memiliki peran penting sebagai sarana literasi budaya dan kewargaan bagi anak usia dini, terutama dalam lingkungan pendidikan formal seperti di Taman Kanak-Kanak. Literasi budaya merujuk pada kemampuan seseorang dalam memahami dan menghargai kebudayaan Indonesia sebagai bagian dari identitas nasional. Sementara itu, literasi kewargaan berkaitan dengan pemahaman akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Kedua jenis literasi ini membantu individu dan masyarakat dalam berinteraksi serta berperilaku sesuai dengan norma budaya dan nilai kebangsaan. Literasi budaya dan kewargaan berperan penting dalam membentuk sikap yang selaras dengan lingkungan sosial dan budaya.⁶

³ Shari, D., & Azizah, E. N. (2021). Penerapan Bahasa Jawa Pada Anak Usia Dini. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(2), 294–302. <https://doi.org/10.30736/jce.v5i2.585>

⁴ Nafiah, Q. N., & Maemonah. (2021). Analisis Pembiasaan Berbahasa Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 278–288. <https://doi.org/10.26877/paudia.v10i2.9000>

⁵ Dewi, N. K., & Apriliani, E. I. (2019). Pembiasaan Penggunaan Bahasa Jawa pada Anak Usia Dini di PAUD Al-Falah Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 1(2), 84–91. <https://doi.org/10.35473/ijec.v1i2.368>

⁶ Muniroh, S. M., Khasanah, N., & Irsyad, M. (2020). Pengembangan literasi budaya dan kewargaan anak usia dini di sanggar Allegro Desa Podo Kec. Kedungwuni

Kemampuan memahami budaya memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi metakognitif anak di masa depan.⁷ Sebagai bagian dari pendidikan, literasi budaya dapat diterapkan pada anak usia dini melalui berbagai permainan.⁸ Anak perlu memiliki literasi budaya sebagai dasar untuk memahami beragam informasi mengenai keberagaman budaya global.⁹ ¹⁰ Anak cenderung menyerap pembelajaran dari lingkungan sekitar dan individu yang paling dekat dengannya.¹¹ Literasi budaya juga dapat memperkuat pendidikan karakter sesuai dengan gaya belajar anak, sehingga membentuk kemandirian dalam berbudaya.¹² Sayangnya, di berbagai negara Asia, banyak anak yang belum menguasai literasi budaya dasar, terutama budaya bangsa sendiri, akibat melemahnya penguatan jati diri nasional.¹³

Usia dini merupakan fase kritis dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada tahap ini, salah satu aspek utama dalam

Kab. Pekalongan. *Jurnal Lentera Anak*, 1(1), 81–91.
<https://ejournal.unisnu.ac.id/jla/article/view/1571>

⁷ Ouedraogo, I., Hirakawa, Y., & Taniguchi, K. (2021). A Fair Chance For Acquiring Literacy Skills? Suggestions For Primary School Dropouts In Rural Burkina Faso. *Education* 3-13, 49(4), 433–447. <https://doi.org/10.1080/03004279.2020.1733042>

⁸ Murray, E., & Harrison, L. J. (2021). The Influence of Being Ready to Learn on Children's Early School Literacy and Numeracy Achievement. *Educational Psychology*, 31(5), 529–545. <https://doi.org/10.1080/01443410.2011.573771>

⁹ Anjarwati, L., Pratiwi, D. R., & Rizaldy, D. R. (2022). Implementasi Literasi Digital dalam Upaya Menguatkan Pendidikan Karakter Siswa. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(2), 87–92. <https://doi.org/10.23917/bppp.v4i2.19420>

¹⁰ Mahardhani, A. J., Prayitno, H. J., Huda, M., Fauziati, E., Aisah, N., & Prasetyo, A. D. (2021). Pemberdayaan Siswa SD dalam Literasi Membaca melalui Media Bergambar di Magetan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 11–22.
<https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i1.14664>

¹¹ Djumadi, D., Sulistyanto, H., Narimo, S., Prayitno, H. J., Suleha, S., Rosita, E., Fitriyani, N., & Shohenuddin, S. (2023). Penguatan Literasi Budaya Indonesia pada Siswa Sanggar Belajar Sentul Kuala Lumpur dengan Permainan Tradisional. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(2), 180–190. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v5i2.23177>

¹² Djumadi, D., Sulistyanto, H., Narimo, S., Prayitno, H. J., Suleha, S., Rosita, E., Fitriyani, N., & Shohenuddin, S. (2023). Penguatan Literasi Budaya Indonesia pada Siswa Sanggar Belajar Sentul Kuala Lumpur dengan Permainan Tradisional. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(2), 180–190. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v5i2.23177>

¹³ Murray, E., & Harrison, L. J. (2021). The Influence of Being Ready to Learn on Children's Early School Literacy and Numeracy Achievement. *Educational Psychology*, 31(5), 529–545. <https://doi.org/10.1080/01443410.2011.573771>

pencapaian akademik awal adalah pemahaman literasi.¹⁴ Kemampuan literasi, termasuk literasi budaya, menjadi salah satu faktor terkuat yang memprediksi pencapaian akademik anak di masa remaja.¹⁵ Selain itu, penalaran logis yang berkembang sejak dini membantu anak dalam memecahkan masalah dan memahami lingkungannya dengan berbagai cara.^{16 17}

Interaksi dengan lingkungan berperan penting dalam mendukung perkembangan literasi budaya anak usia dini.¹⁸ Melalui pengalaman sehari-hari, anak dapat mengasah pemahaman budaya dan meningkatkan kesadaran terhadap keberagaman. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab dalam menumbuhkan minat anak terhadap literasi budaya.¹⁹ Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah harus mendukung pengembangan keterampilan berbudaya sejak usia dini.

Penggunaan bahasa Jawa dalam pembelajaran di TK dapat membantu anak-anak mengenal budaya dan nilai-nilai kewargaan. Melalui cerita rakyat, tembang dolanan, dan percakapan sehari-hari, anak-anak

¹⁴ Lechner, C. M., Gault, B., Miyamoto, A., & Wicht, A. (2021). Stability and Change in Adults' Literacy and Numeracy Skills: Evidence from Two Large-Scale Panel Studies. *Personality and Individual Differences*, 180(2), 110. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2021.110990>

¹⁵ Astalini, A., Darmaji, D., Agus Kurniawan, D., & Wulandari, M. (2021). Male or Female, who is better? Students' Perceptions of Mathematics Physics E-Module Based on Gender. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 3(3), 207–224. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v3i3.14830>

¹⁶ Hellstrand, H., Korhonen, J., Räsänen, P., Linnanmäki, K., & Aunio, P. (2020). Reliability and Validity Evidence of the Early Numeracy Test for Identifying Children at Risk for Mathematical Learning Difficulties. *International Journal of Educational Research*, 102, 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101580>

¹⁷ Rahmawati, N., Prasetyo, W. H., Wicaksono, R. B., Muthali'in, A., Huda, M., & Atang, A. (2022). Pemanfaatan Sudut Baca dalam Meningkatkan Literasi Kewarganegaraan Siswa di Era Digital. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 99–107. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.17822>

¹⁸ Arrajiv, D. A., Baroroh, M. A., Wahyuningsih, T., Kartini, & Rahmawati, L. E. (2021). Buletin Literasi Budaya Sekolah Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Ditinjau dari Implementasi Literasi Digital Siswa SMA Negeri 2 Sukoharjo. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 3(1), 55–64. <https://journals.ums.ac.id/blbs/article/view/14278>

¹⁹ Ningrum, F. W., Nurheni, A., Umami, S. A., Sufanti, M., & Rohmadi, R. (2021). Revitalisasi Budaya Literasi melalui Pemanfaatan Infografis di SMK Sukawati Gemolong Kala Pandemi. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(2), 161–168. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i2.14550>

belajar lebih dari sekadar bahasa. Mereka juga memahami norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Jawa dapat memperkuat identitas budaya sejak dini.²⁰

Namun, dalam praktiknya, penggunaan bahasa Jawa mengalami tantangan, terutama di kalangan anak usia dini yang lebih terbiasa dengan bahasa Indonesia dalam lingkungan pendidikan formal. Perubahan pola komunikasi dalam keluarga, pengaruh media, serta kebijakan pendidikan yang lebih mengutamakan bahasa Indonesia menjadi faktor yang menyebabkan semakin berkurangnya penggunaan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari. Jika tidak ada upaya pelestarian yang serius, dikhawatirkan bahasa Jawa akan semakin terpinggirkan dan kehilangan perannya sebagai bagian dari identitas budaya masyarakat Jawa.²¹

Oleh karena itu, pembiasaan penggunaan bahasa Jawa sejak usia dini menjadi langkah strategis dalam mempertahankan keberlangsungan bahasa daerah. Anak-anak perlu diberikan stimulus yang tepat melalui lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat agar dapat memahami, menguasai, serta menggunakan bahasa Jawa dalam berbagai situasi komunikasi. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah melalui pembelajaran berbasis budaya, seperti cerita rakyat, tembang Jawa, dan permainan tradisional yang menggunakan bahasa Jawa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pembiasaan bahasa Jawa di TK PKK Gununggede 02 dapat berkontribusi dalam mengembangkan literasi budaya dan kewargaan pada anak usia dini. Dengan memahami bagaimana anak-anak menggunakan bahasa Jawa dalam interaksi sehari-hari, penelitian ini diharapkan dapat memberikan

²⁰ Muniroh, S. M., Khasanah, N., & Irsyad, M. (2020). Pengembangan literasi budaya dan kewargaan anak usia dini di sanggar Allegro Desa Podo Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan. *Jurnal Lentera Anak*, 1(1), 81–91.

<https://ejournal.unisnu.ac.id/jla/article/view/1571>

²¹ Dewi, N. K., & Apriliani, E. I. (2019). Pembiasaan Penggunaan Bahasa Jawa pada Anak Usia Dini di PAUD Al-Falah Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 1(2), 84–91. <https://doi.org/10.35473/ijec.v1i2.368>

wawasan mengenai strategi efektif dalam mempertahankan dan mengembangkan bahasa daerah sebagai bagian dari identitas dan budaya lokal.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Studi kasus dipilih untuk mendeksripsikan serta menganalisis lebih dalam dari bounded sistem, sebuah sistem yang lepas dari satu kasus dengan kasus yang lain. Penelitian studi kasus bertujuan untuk mengungkap keunikan atau karakteristik khas dari kasus yang menjadi objek penelitian. Kasus tersebut menjadi alasan utama dilakukannya penelitian studi kasus, sehingga fokus utama penelitian ini adalah memahami kasus secara mendalam. Kasus dapat ditemukan di berbagai bidang, sehingga aspek-aspek yang terkait dengan kasus, seperti sifat alami, aktivitas, fungsi, latar belakang sejarah, kondisi lingkungan, dan faktor lain yang memengaruhi kasus, perlu diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan dan pemahaman yang menyeluruh serta komprehensif mengenai keberadaan kasus tersebut.²²

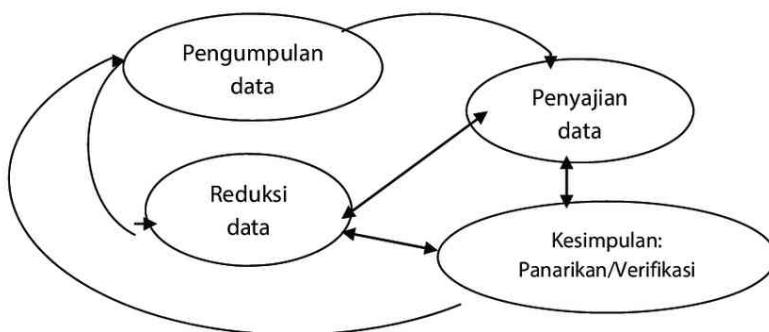
Subjek dalam penelitian ini adalah 2 anak kelompok B (FM dan FP), 2 wali murid (IM dan RA), serta 2 guru kelas kelompok B (SA dan TU) di TK PKK Gununggede 02. Objek penelitian ini adalah penggunaan bahasa Jawa sebagai sarana literasi budaya dan kewargaan bagi anak usia dini di TK PKK Gununggede 02. Penelitian ini mengkaji bagaimana pembiasaan bahasa Jawa dalam lingkungan sekolah dapat membantu anak-anak memahami nilai-nilai budaya dan kewargaan sejak dini.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap 2 anak kelompok B dalam menggunakan bahasa Jawa dalam komunikasi sehari-hari, baik dalam pembelajaran maupun

²² Hidayat, T. (2019). Pembahasan Studi Kasus sebagai Metodologi Penelitian. *Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 3(1).

bermain. Wawancara ini dilakukan dengan 2 guru kelas kelompok B, dan orang tua untuk mengetahui peran bahasa Jawa dalam pendidikan dan interaksi sosial anak. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data tertulis atau visual terkait pembiasaan bahasa Jawa, seperti rencana pembelajaran, materi ajar, atau dokumentasi kegiatan berbasis budaya Jawa.

Selain itu, teknik analisis data menggunakan metode triangulasi data Milles and Huberman untuk reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.²³



Gambar 1. Triangulasi Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap guru, orang tua, dan anak-anak di TK PKK Gununggede 02 melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti akan memaparkan faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan bahasa Jawa sebagai sarana literasi budaya dan kewargaan pada anak usia dini.

Salah satu faktor utama adalah lingkungan bahasa, baik di sekolah maupun di rumah. Anak-anak lebih terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari, sementara penggunaan bahasa Jawa, terutama Krama Inggil, semakin berkurang. Pembelajaran bahasa

²³ Purnamasari, A., & Afriansyah, E. A. (2021). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP pada Topik Penyajian Data di Pondok Pesantren. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 207–222.
<https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/plusminus/article/view/896>

Jawa bagi anak usia dini perlu dikemas dengan metode yang menyenangkan, seperti melalui permainan, tembang dolanan, dan cerita rakyat, agar anak lebih tertarik dan tidak merasa terbebani saat belajar.

Kesulitan dalam membiasakan bahasa Jawa juga beragam, mulai dari keterbatasan kosakata anak, kurangnya eksposur di lingkungan keluarga, hingga minimnya praktik dalam interaksi sosial. Oleh karena itu, peran guru dan orang tua sangat dibutuhkan untuk mendampingi anak dalam proses pembelajaran bahasa Jawa, baik di sekolah maupun di rumah. Seperti hasil observasi terhadap 2 anak kelompok B (FM dan FP) Berikut ini :

Bahasa Jawa diterapkan di TK PKK Gununggede 02 melalui berbagai kegiatan sehari-hari, seperti percakapan antara guru dan anak, penyampaian materi pelajaran, serta dalam kegiatan bermain. Penggunaan bahasa Jawa di lingkungan sekolah membantu anak-anak untuk lebih terbiasa dalam memahami dan menggunakan bahasa tersebut. Anak-anak seperti FM dan FP yang aktif berlatih berbicara menggunakan bahasa Jawa menunjukkan keterampilan berkomunikasi yang lebih baik dibandingkan dengan teman-temannya yang lebih sering menggunakan bahasa Indonesia dalam interaksi sehari-hari.

Selain percakapan, bahasa Jawa juga diperkenalkan melalui berbagai kegiatan seperti mengenalkan tembang dolanan dan permainan tradisional. Tembang dolanan seperti *Cublak-Cublak Suweng* dan *Lir-Ilir* tidak hanya melatih anak dalam berbahasa, tetapi juga mengajarkan mereka tentang nilai-nilai kehidupan dan sosial. Permainan tradisional seperti “dakon” juga digunakan sebagai sarana untuk memperkenalkan kosa kata dan aturan dalam bahasa Jawa, sekaligus melatih kerja sama dan keterampilan sosial anak-anak.

Anak-anak yang terbiasa menggunakan bahasa Jawa di sekolah cenderung lebih terampil dalam mengucapkan kata-kata dalam bahasa tersebut. Mereka juga lebih memahami berbagai tingkatan bahasa Jawa seperti Ngoko, Madya, dan Krama Inggil, yang masing-masing memiliki

fungsi dalam menunjukkan kesopanan dan penghormatan kepada lawan bicara. Dengan keterampilan ini, anak-anak lebih siap untuk berkomunikasi dalam berbagai situasi sosial yang berbeda di masyarakat.

Bahasa Jawa memiliki struktur yang kaya akan norma kesopanan dan penghormatan. Ketika FM dan FP terbiasa menggunakan bahasa Krama Inggil dalam berinteraksi dengan guru dan orang yang lebih tua, mereka juga belajar bagaimana bersikap sopan dan menghargai orang lain. Hal ini terlihat dari perilaku anak-anak yang lebih sering mengucapkan kata-kata seperti *monggo* (silakan), *matur nuwun* (terima kasih), dan *nuwun sewu* (permisi). Sikap hormat yang tercermin dalam penggunaan bahasa ini berkontribusi pada pembentukan karakter anak yang lebih baik. Di TK PKK Gununggede 02 juga mempunyai jadwal tertentu untuk anak dalam berpakaian adat budaya jawa.

Berdasarkan data temuan yang diperoleh melalui wawancara terhadap guru kelas SAyaitu guru SA menyatakan bahwa penggunaan bahasa Jawa dalam pembelajaran sehari-hari membantu anak-anak menjadi lebih terampil dalam berkomunikasi menggunakan bahasa daerah mereka. FM dan FP mampu memahami dan menggunakan bahasa Jawa dalam berbagai situasi, baik dalam percakapan dengan guru, teman sebaya, maupun orang tua di rumah.

"Sejak FM dan FP dibiasakan menggunakan bahasa Jawa, mereka mulai fasih berbicara dengan kosakata yang lebih kaya. Mereka bisa menggunakan bahasa Jawa Ngoko dengan teman sebaya dan mulai belajar bahasa Krama untuk berbicara dengan orang yang lebih tua." (SA)

Sementara itu, TU menambahkan bahwa penerapan bahasa Jawa juga memperkaya keterampilan komunikasi anak-anak dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

" FM dan FP menjadi lebih percaya diri dalam berbicara menggunakan bahasa Jawa. Mereka tidak lagi canggung atau malu ketika berkomunikasi dengan orang tua atau guru menggunakan bahasa daerah." (TU)

Menurut SA, penerapan bahasa Jawa juga berkontribusi pada pembentukan karakter anak. Anak-anak yang terbiasa berbicara dengan

bahasa Jawa cenderung lebih santun, menghormati orang lain, dan memahami norma kesopanan yang berlaku di masyarakat.

"Bahasa Jawa itu punya tata krama yang jelas, dan ini membantu FM dan FP memahami bagaimana cara berbicara dengan orang lain sesuai dengan tingkat kesopanan. Mereka lebih sadar kapan harus menggunakan bahasa Krama dan bagaimana berbicara dengan sopan kepada orang yang lebih tua." (SA)

TU juga menambahkan bahwa anak-anak yang terbiasa menggunakan bahasa Jawa lebih mudah memahami nilai-nilai sosial yang diajarkan di sekolah, seperti rasa hormat, gotong royong, dan kebersamaan.

"Saya melihat bahwa FM dan FP yang sering menggunakan bahasa Jawa juga lebih peka terhadap norma sosial. Mereka tahu bagaimana bersikap sopan saat berbicara dengan guru dan orang tua." (TU)

SA menjelaskan bahwa lagu-lagu berbahasa Jawa dan permainan tradisional menjadi salah satu media yang efektif untuk mengajarkan bahasa serta nilai-nilai budaya kepada anak-anak. Melalui permainan seperti *cublak-cublak suweng*, dan *dakon*, anak-anak tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga memahami aturan sosial dalam interaksi dengan teman sebaya. Di TK PKK Gununggede juga membuat jadwal untuk anak dalam berpakaian adat budaya jawa

"Saat bermain permainan tradisional, FM dan FP belajar tentang kerja sama, giliran, dan bagaimana bersikap adil. Mereka juga lebih bisa mengendalikan emosi saat kalah atau menang dalam permainan dan sekolah juga menjadwalkan anak untuk berpakaian adat budaya Jawa ketika di hari Rabu." (SA)

TU menambahkan bahwa lagu-lagu berbahasa Jawa, seperti *Gundul-Gundul Pacul* dan *Lir-Ilir*, membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan berbahasa dan memperkuat ingatan mereka terhadap kosa kata bahasa Jawa.

"FM dan FP sangat senang menyanyikan lagu-lagu Jawa. Selain membantu mereka menghafal kosa kata, lagu-lagu ini juga mengandung pesan moral yang bisa mereka pahami dengan mudah." (TU)

SA menyatakan bahwa salah satu tujuan utama penggunaan bahasa Jawa dalam pembelajaran adalah agar anak-anak mengenal dan

menghargai kebudayaan daerah mereka. Dengan memperkenalkan cerita rakyat, lagu daerah, dan permainan tradisional, anak-anak menjadi lebih akrab dengan warisan budaya yang ada di sekitar mereka.

"Saya ingin anak-anak tetap mengenal budaya daerah mereka sendiri. Jika mereka sudah terbiasa menggunakan bahasa Jawa, mereka akan lebih mudah memahami cerita rakyat dan nilai-nilai budaya yang diwariskan oleh leluhur mereka." (SA)

TU menambahkan bahwa dengan mengenalkan budaya sejak dini, anak-anak akan tumbuh dengan rasa bangga terhadap identitas budaya mereka.

"Ketika anak-anak memahami budaya mereka sendiri, mereka akan lebih menghargainya dan tidak mudah kehilangan identitasnya meskipun di era modern ini bahasa Jawa mulai jarang digunakan." (TU)

Berdasarkan wawancara dengan dua wali murid, yaitu IM dan RA, diketahui bahwa mereka tidak hanya membiasakan anak-anak berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, tetapi juga mengajarkan dan menggunakan bahasa Jawa di lingkungan rumah. Hal ini dilakukan untuk menjaga keterampilan berbahasa anak serta melestarikan bahasa daerah sejak usia dini.

IM menyatakan bahwa di rumah, anaknya lebih sering menggunakan bahasa Jawa untuk berkomunikasi, terutama dengan anggota keluarga yang lebih tua seperti kakek dan nenek walaupun masih membutuhkan bimbingan. IM menyadari bahwa jika tidak dibiasakan sejak kecil, anak-anak bisa kehilangan kemampuan untuk berbicara dalam bahasa Jawa.

"Saya selalu mengajak anak berbicara dalam bahasa Jawa, terutama saat berinteraksi dengan orang tua di rumah walaupun saya masih sering membantunya. Dengan begitu, anak jadi terbiasa dan tidak canggung saat berbicara dengan kakek dan neneknya." (IM)

Sementara itu, RA juga menerapkan kebiasaan yang sama di rumah. Menurutnya, anaknya sudah mulai mengenal perbedaan antara bahasa Jawa Ngoko dan Krama dalam percakapan sehari-hari walaupun masih membutuhkan banyak bantuan.

"Saya mengajarkan anak saya berbicara dengan bahasa Jawa, terutama saat berbicara dengan orang yang lebih tua. Dengan begitu, dia paham bahwa ada aturan dalam berbicara, seperti harus lebih sopan saat berbicara dengan orang yang lebih tua. Namun anak saya masih membutuhkan pendampingan yang lebih dari saya" (RA)

IM mengungkapkan bahwa mengajarkan bahasa Jawa kepada anak-anak sejak dini memiliki banyak manfaat, terutama dalam membentuk karakter dan kesantunan mereka.

"Saya melihat anak saya jadi lebih santun dan paham bagaimana berbicara dengan orang lain sesuai dengan situasi dan usia lawan bicaranya. Dia tahu kapan harus berbicara dengan bahasa Krama dan kapan bisa menggunakan bahasa Ngoko." (IM)

RA juga menambahkan bahwa dengan memahami bahasa Jawa, anak-anak lebih menghargai budaya mereka sendiri dan tidak mudah melupakan identitasnya.

"Anak saya lebih paham budaya Jawa dan lebih menghargai nilai-nilai yang diajarkan, seperti menghormati orang yang lebih tua dan berbicara dengan sopan. Ini sangat penting untuk bekalnya di masa depan." (RA)

IM mendukung penuh upaya sekolah dalam mengajarkan dan membiasakan anak-anak menggunakan bahasa Jawa. IM menilai bahwa pembelajaran bahasa daerah di sekolah sangat membantu anak dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap bahasa dan budaya Jawa.

"Saya sangat senang karena di sekolah anak-anak juga diajarkan bahasa Jawa. Hal ini membantu mereka semakin fasih berbicara dalam bahasa daerah mereka sendiri." (IM)

RA juga berpendapat bahwa sekolah memiliki peran penting dalam memperkuat keterampilan bahasa Jawa anak-anak.

"Dengan adanya pelajaran bahasa Jawa di sekolah, anak-anak tidak hanya belajar di rumah, tetapi juga bisa menggunakannya di lingkungan sekolah. Ini membuat mereka semakin terbiasa." (RA)

Berikut merupakan kegiatan pengenalan literasi budaya dan kewargaan di TK PKK Gununggede 02 :



Gambar 2. Kegiatan Literasi Budaya dan Kewargaan

Pembahasan mengenai penerapan bahasa Jawa sebagai sarana literasi budaya dan kewargaan pada anak usia dini di TK PKK Gununggede 02 menunjukkan bahwa faktor lingkungan bahasa, baik di sekolah maupun di rumah, memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan keterampilan berbahasa anak. Anak di TK PKK Gununggede 02 lebih sering menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari, sementara penggunaan bahasa Jawa, terutama Krama Inggil, semakin berkurang. Untuk mengatasi hal ini, pembelajaran bahasa Jawa perlu dikemas dengan metode yang menyenangkan, seperti melalui permainan tradisional, tembang dolanan, dan cerita rakyat. Pendekatan ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menekankan pentingnya penggunaan bahasa Jawa dalam komunikasi sehari-hari anak usia dini untuk melestarikan budaya dan meningkatkan keterampilan berbahasa mereka.²⁴

Kesulitan dalam membiasakan bahasa Jawa pada anak mencakup keterbatasan kosakata, kurangnya eksposur di lingkungan keluarga, dan minimnya praktik dalam interaksi sosial. Oleh karena itu, peran guru dan orang tua sangat penting dalam mendampingi anak dalam proses pembelajaran bahasa Jawa, baik di sekolah maupun di rumah. Pembelajaran dan pembiasaan berbahasa Jawa Krama pada anak usia dini

²⁴ Khasanah, E. R., Rahmawati, I. Y., & Rusdiani, N. I. (2024). Pengenalan Tembang Dolanan Jawa Sebagai Bentuk Peneguhan Bahasa Jawa pada Pendidikan Anak Usia Dini. *JIIP : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(4), 3567–3576. <https://jiip.stkipapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/3889>

dapat berhasil jika didukung oleh peran aktif guru dan orang tua dalam memberikan contoh dan pembiasaan yang konsisten.²⁵

Kesulitan dalam menggunakan bahasa Krama Jawa bukan disebabkan oleh ketidakmampuan untuk mempelajarinya. Faktanya, banyak penutur asli bahasa Inggris dari berbagai negara yang kini mempelajari dan aktif menggunakan bahasa Jawa. Oleh karena itu, tidak ada alasan bagi masyarakat Jawa untuk enggan menggunakan bahasa dan adat mereka hanya karena dianggap sulit. Kemampuan berbahasa akan berkembang jika dibiasakan dan dipelajari dengan tekun.

Kesopanan merupakan aturan dalam interaksi sosial yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mencerminkan karakter dan kepribadian seseorang. Kesopanan adalah norma atau tata cara yang diwariskan secara turun-temurun dalam budaya masyarakat. Nilai ini berperan dalam membangun hubungan sosial yang harmonis, menciptakan saling pengertian, serta menumbuhkan sikap saling menghormati..²⁶

Kesantunan dapat dipelajari melalui penggunaan bahasa Jawa, terutama dalam unggah-ungguh atau tata krama berbahasa. Unggah-ungguh tidak hanya mengajarkan cara berbicara yang sopan, tetapi juga membentuk perilaku yang menghargai orang lain. Melalui penggunaan bahasa Jawa yang sesuai dengan lawan bicara, anak-anak belajar memahami perbedaan tingkat kesopanan dalam komunikasi. Dengan demikian, pembiasaan bahasa Jawa sejak dini dapat membantu membangun karakter yang santun dan beretika dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

²⁵ Fadli, N. (2023). Pembinaan Keterampilan Berbicara dan Menulis Bahasa Jawa Kelas 3 Di Madrasah Ibtidaiyyah. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 154–163. <https://doi.org/10.25078/aw.v8i2.2710>

²⁶ Masruroh, A., Dhieni, N., & Karnadi, K. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Bahasa Jawa Melalui Bermain Peran terhadap Perilaku Sopan Santun Anak. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 4(1), 21–30. <https://doi.org/10.30653/001.202041.121>

²⁷ Apriliani, E. I., Purwanti, K. Y., & Riani, R. W. (2020). Peningkatan Kesantunan Bahasa Anak Usia Dini melalui Media Pembelajaran Interaktif Budaya Jawa. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 150–157. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.319>

Penggunaan tembang dolanan dan permainan tradisional sebagai media pembelajaran bahasa Jawa tidak hanya melatih keterampilan berbahasa anak, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kehidupan dan sosial. Misalnya, tembang dolanan seperti "Cublak-Cublak Suweng" dan "Lir-Ilir" mengajarkan anak tentang norma kesopanan dan penghormatan. Hal ini sejalan dengan pandangan Devianty, yang menekankan bahwa bahasa daerah memiliki peran penting dalam membentuk karakter positif pada anak.²⁸

Bahasa Jawa memiliki struktur yang kaya akan norma kesopanan dan penghormatan. Anak-anak yang terbiasa menggunakan bahasa Krama Inggil dalam berinteraksi dengan guru dan orang yang lebih tua belajar bersikap sopan dan menghargai orang lain. Bahasa Jawa Krama berperan dalam perkembangan moral anak sejak usia dini karena mengandung nilai-nilai kesopanan dan penghormatan. Melalui tingkatan bahasa, anak belajar mengendalikan emosi, menghormati orang tua, dan berinteraksi dengan baik. Guru dan orang tua berperan penting dalam membimbing anak menggunakan adab Jawa dalam kehidupan sehari-hari. Strategi yang dapat diterapkan mencakup fase pengantar, pengamatan, latihan awal, dan praktik harian.²⁹

Bahasa, baik bahasa Indonesia maupun bahasa daerah, memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak usia dini. Penggunaan bahasa yang baik dan benar dapat menanamkan nilai-nilai kesopanan, rasa hormat, dan tanggung jawab. Melalui bahasa, anak belajar berinteraksi dengan lingkungan secara santun dan memahami norma sosial yang

²⁸ Devianty, R. (2017). Peran Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah dalam Pendidikan Karakter. *Ijtima'iyah Jurnal Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1 (2), 1, 56–64.

²⁹ Putri, R. O., & Setyawan, B. W. (2024). Pemanfaatan Bahasa Jawa sebagai Dasar Utama Perkembangan Moral Anak pada Usia Dini oleh Masyarakat Desa Salam. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 11(1), 47–52. <https://doi.org/10.60155/jbs.v1i1.319>

berlaku. Oleh karena itu, pembiasaan berbahasa yang tepat sejak dini sangat diperlukan untuk membentuk kepribadian yang positif.³⁰

Penerapan bahasa Jawa dalam pembelajaran di TK PKK Gununggede 02 memberikan dampak positif bagi anak-anak, tidak hanya dalam meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga dalam membentuk karakter, etika, dan perilaku mereka. Dukungan dari guru dan orang tua, serta penggunaan metode pembelajaran yang menarik, seperti permainan tradisional dan tembang dolanan, sangat penting dalam proses ini. Dengan demikian, bahasa Jawa dapat berfungsi sebagai sarana literasi budaya dan kewargaan yang efektif bagi anak usia dini.³¹

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan bahasa Jawa dalam pembelajaran di TK PKK Gununggede 02 memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa serta membentuk karakter, etika, dan perilaku anak. Permainan tradisional dan lagu-lagu Jawa menjadi media yang efektif untuk mendukung perkembangan sosial-emosional serta mengenalkan budaya daerah sejak dini. Meskipun masih terdapat tantangan dalam penerapannya, peran guru dan sekolah sangat penting dalam menjaga kelestarian bahasa dan budaya Jawa. Selain itu, penggunaan bahasa Jawa di rumah juga berkontribusi dalam pelestarian budaya dan penguatan karakter, terutama dalam menanamkan kesantunan dan rasa hormat. Dukungan dari orang tua dan sekolah diharapkan dapat membantu anak-anak tumbuh dengan pemahaman yang lebih baik tentang bahasa serta budaya daerah.

³⁰ Noor baiti. (2020). Pola Asuh dan Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 42–50. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i01.4959>

³¹ Shari, D., & Azizah, E. N. (2021). Penerapan Bahasa Jawa Pada Anak Usia Dini. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(2), 294–302. <https://doi.org/10.30736/jce.v5i2.585>

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarwati, L., Pratiwi, D. R., & Rizaldy, D. R. (2022). Implementasi Literasi Digital dalam Upaya Menguatkan Pendidikan Karakter Siswa. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(2), 87–92. <https://doi.org/10.23917/bppp.v4i2.19420>
- Apriliani, E. I., Purwanti, K. Y., & Riani, R. W. (2020). Peningkatan Kesantunan Bahasa Anak Usia Dini melalui Media Pembelajaran Interaktif Budaya Jawa. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 150–157. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.319>
- Arrajiv, D. A., Baroroh, M. A., Wahyuningsih, T., Kartini, & Rahmawati, L. E. (2021). Buletin Literasi Budaya Sekolah Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Ditinjau dari Implementasi Literasi Digital Siswa SMA Negeri 2 Sukoharjo. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 3(1), 55–64. <https://journals.ums.ac.id/blbs/article/view/14278>
- Astalini, A., Darmaji, D., Agus Kurniawan, D., & Wulandari, M. (2021). Male or Female, who is better? Students' Perceptions of Mathematics Physics E-Module Based on Gender. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 3(3), 207–224. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v3i3.14830>
- Devianty, R. (2017). Peran Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah dalam Pendidikan Karakter. *Ijtima'iyah Jurnal Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1 (2), 1, 56–64.
- Dewi, N. K., & Apriliani, E. I. (2019). Pembiasaan Penggunaan Bahasa Jawa pada Anak Usia Dini di PAUD Al-Falah Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 1(2), 84–91. <https://doi.org/10.35473/ijec.v1i2.368>
- Djumadi, D., Sulistyanto, H., Narimo, S., Prayitno, H. J., Suleha, S., Rosita, E., Fitriyani, N., & Shohenuddin, S. (2023). Penguatan Literasi Budaya Indonesia pada Siswa Sanggar Belajar Sentul Kuala Lumpur dengan Permainan Tradisional. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(2), 180–190. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v5i2.23177>
- Fadli, N. (2023). Pembinaan Keterampilan Berbicara dan Menulis Bahasa Jawa Kelas 3 Di Madrasah Ibtidaiyyah. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 154–163. <https://doi.org/10.25078/aw.v8i2.2710>
- Hellstrand, H., Korhonen, J., Räsänen, P., Linnanmäki, K., & Aunio, P. (2020). Reliability and Validity Evidence of the Early Numeracy Test for Identifying Children at Risk for Mathematical Learning Difficulties. *International Journal of Educational Research*, 102, 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101580>

- Hidayat, T. (2019). Pembahasan Studi Kasus sebagai Metodologi Penelitian. *Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 3(1).
- Khasanah, E. R., Rahmawati, I. Y., & Rusdiani, N. I. (2024). Pengenalan Tembang Dolanan Jawa Sebagai Bentuk Peneguhan Bahasa Jawa pada Pendidikan Anak Usia Dini. *JIIP : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(4), 3567–3576. <https://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/3889>
- Lechner, C. M., Gault, B., Miyamoto, A., & Wicht, A. (2021). Stability and Change in Adults' Literacy and Numeracy Skills: Evidence from Two Large-Scale Panel Studies. *Personality and Individual Differences*, 180(2), 110. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2021.110990>
- Mahardhani, A. J., Prayitno, H. J., Huda, M., Fauziati, E., Aisah, N., & Prasetyo, A. D. (2021). Pemberdayaan Siswa SD dalam Literasi Membaca melalui Media Bergambar di Magetan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 11–22. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i1.14664>
- Masruroh, A., Dhieni, N., & Karnadi, K. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Bahasa Jawa Melalui Bermain Peran terhadap Perilaku Sopan Santun Anak. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 4(1), 21–30. <https://doi.org/10.30653/001.202041.121>
- Muniroh, S. M., Khasanah, N., & Irsyad, M. (2020). Pengembangan literasi budaya dan kewargaan anak usia dini di sanggar Allegro Desa Podo Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan. *Jurnal Lentera Anak*, 1(1), 81–91. <https://ejournal.unisnu.ac.id/jla/article/view/1571>
- Murray, E., & Harrison, L. J. (2021). The Influence of Being Ready to Learn on Children's Early School Literacy and Numeracy Achievement. *Educational Psychology*, 31(5), 529–545. <https://doi.org/10.1080/01443410.2011.573771>
- Nafiah, Q. N., & Maemonah. (2021). Analisis Pembiasaan Berbahasa Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 278–288. <https://doi.org/10.26877/paudia.v10i2.9000>
- Ningrum, F. W., Nurheni, A., Umami, S. A., Sufanti, M., & Rohmadi, R. (2021). Revitalisasi Budaya Literasi melalui Pemanfaatan Infografis di SMK Sukawati Gemolong Kala Pandemi. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(2), 161–168. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i2.14550>
- Noor baiti. (2020). Pola Asuh dan Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 42–50. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i01.4959>

- Ouedraogo, I., Hirakawa, Y., & Taniguchi, K. (2021). A Fair Chance For Acquiring Literacy Skills? Suggestions For Primary School Dropouts In Rural Burkina Faso. *Education* 3-13, 49(4), 433–447. <https://doi.org/10.1080/03004279.2020.1733042>
- Purnamasari, A., & Afriansyah, E. A. (2021). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP pada Topik Penyajian Data di Pondok Pesantren. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 207–222. <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/plusminus/article/view/896>
- Putri, R. O., & Setyawan, B. W. (2024). Pemanfaatan Bahasa Jawa sebagai Dasar Utama Perkembangan Moral Anak pada Usia Dini oleh Masyarakat Desa Salam. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 11(1), 47–52. <https://doi.org/10.60155/jbs.v11i1.319>
- Rahmawati, N., Prasetyo, W. H., Wicaksono, R. B., Muthali'in, A., Huda, M., & Atang, A. (2022). Pemanfaatan Sudut Baca dalam Meningkatkan Literasi Kewarganegaraan Siswa di Era Digital. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 99–107. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.17822>
- Shari, D., & Azizah, E. N. (2021). Penerapan Bahasa Jawa Pada Anak Usia Dini. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(2), 294–302. <https://doi.org/10.30736/jce.v5i2.585>
- Sholichah, S. A., & Simatupang, N. D. (2022). Pengaruh Aktivitas Bernyanyi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak di TK Kurnia Putra. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(2), 239–247. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i2.1896>
- Simatupang, N. D., Adhe, K. R., Widayati, S., & Sholihah, S. A. (2022). Application of Singing Activities to Stimulate Children's Vocabulary Acquisition. *Child Education Journal*, 4(2), 139–158. <https://doi.org/10.33086/cej.v4i2.3164>
- Sulistyanto, H., Syafira, I. M., Isnaini, A. Q., Prasetyo, F. H., Qolby, W., Pramita, E., Tyas, R. A., Fauziah, I. K., Muhammad, F., & Khusain, R. (2019). Pembiasaan Pengelolaan Sampah sebagai Strategi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan bagi Siswa MI Muhammadiyah Cekel, Karanganyar. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 42–49. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10768>